

# WIYATA DHARMA

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Website: [www.mpd.ustjogja.ac.id](http://www.mpd.ustjogja.ac.id) Email: [pep.s2@ustjogja.ac.id](mailto:pep.s2@ustjogja.ac.id)

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN TERNATE SELATAN TAHUN 2013/ 2014

**Rauman Mahmud**

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Email : [raumanmahmud4@gmail.com](mailto:raumanmahmud4@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The objective of this research to find out whether influence of emotional intelligence, learning motivation and active of students through learning achievement of mathematics, at Junior High School in sub district of south Ternate 2013/2014. The population of this research is a lot of students in class VIII at Junior High School State 3 and Junior High School State 4 that total number of 350 students whereas the sample of the students 172 be guided by table Nomogram Herry King. The king of this research is Correlative with Quantitative approach which the character Ex post facto. The result of this research show that whether positive influence are significantly of the emotional intelligence, learning motivation and a lot of students to attend together through learning achievement of mathematics of the students of Junior High School State at south Ternate simultaneously and partial. It is mean that when there are three free variable that is emotional intelligence, learning motivation and a lot of students attend to simultaneous although the partial increase, so string variable of the students learning achievement so high on the contrary, when the three free variable to simultaneous although the partial to descent, so the students learning achievement is very low.*

**Keyword:** Emotional intelligence, learning motivation, active and learning achievement.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sampai saat ini masih banyak keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik bahkan penuh dengan misteri. Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sulit dan membuat siswa tidak menyukai pelajaran itu. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto:2003).

Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelolah emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain kecerdasan emotional sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang

lain dan menggunakan perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Faktor lain yang tak kalah penting dari motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa adalah faktor keaktifan siswa. Dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas guru dan siswa. Hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya.

Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggungjawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melihat secara lebih dalam tentang "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi belajar dan Keaktifan siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Siswa SMP Negeri di Kecamatan Kota Ternate Selatan

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional, motivasi belajar dan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Ternate Selatan ?
2. Sejauh mana pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Ternate Selatan?
3. Sejauh mana pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Ternate Selatan?
4. Sejauh mana pengaruh yang signifikan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Ternate Selatan

## KAJIAN TEORI

1. Belajar adalah masalah setiap orang dalam segala aspek kehidupannya, maka sangat perlu kiranya untuk merumuskan masalah belajar. Banyak ahli mendefinisikan yang pada prinsipnya tidak menyimpang jauh antar ahli yang satu dengan yang lain. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan diri seseorang

Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadimanusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

### 2. Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Lawrence Saphiro E. (1998 : 8). mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai: “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Ary Ginanjar Agustian (2001: 9). dalam bukunya “ESQ, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual” mengemukakan bahwa: “EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosional adalah pada kejujuran anda pada suatu hati”. menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat

mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

### 3. Motivasi belajar

Pengertian motivasi berasal dari kata 'motif' yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Berawal dari kata 'motif'; maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan untuk mendesak. Sardiman. (2003:73)

Motivasi menurut Purwanto, M. Nalim. (2002 : 12) adalah suatu usaha yang di sadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

### 4. Keaktifan belajar

Keaktifan siswa adalah dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas guru dan siswa. Hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar. Keaktifan menurut Trinandita (2008:5) siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. "Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri.

keaktifan siswa adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertarikan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *ex post facto*.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ternate Utara yaitu di SMP Negeri 2 dan SMP negeri 5 Propinsi Maluku Utara.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai dengan Maret 2014.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data baik tes maupun non tes yang berupa tes angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika. Tes yang digunakan adalah tes obyektif tipe pilihan ganda sederhana. Variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar dan keaktifan siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket yang berupa skala likert.

#### 4. Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis Statistik Parametrik
2. Uji Hipotesis
3. Sumbangan Efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Dari hasil empiris, didapat nilai mean prestasi belajar matematika sebesar 17,22 pada interval  $13,4 \leq X < 17,2$  kecerdasan emosional sebesar 155 pada interval  $126,65 \leq X < 151,95$  motivasi belajar sebesar 118,23. pada interval  $90 \leq X < 108$  dan keaktifan siswa sebesar 92,88. pada interval  $76,65 \leq X < 91,95$  Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Ternate Utara termasuk kategori tinggi.

#### 2. Uji Persyaratan

##### a. Uji Normalitas Data

Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,071 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,407 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Variabel keaktifan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,214 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Variabel prestasi belajar matematika mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

##### b. Uji Linieritas

Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika mempunyai nilai  $F = 1,668$  dan  $P = 0,067$  lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variable tersebut linear. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika mempunyai nilai  $F = 1,771$  dan  $P = 0,696$  lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variable tersebut linear. Hubungan antara keaktifan siswa dan prestasi belajar matematika mempunyai nilai  $F = 1,062$  dan  $P = 0,397$  lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variable tersebut linear.

##### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang signifikan diantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Untuk melakukan deteksi adanya gejala gangguan multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat hasil pengujian yang diperoleh pada hasil nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari model penelitian

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis dengan program *SPSS Versi 17* juga diperoleh nilai koefisien dari masing masing variable bebas. Koefisien untuk variable kecerdasan emosional sebesar 0,071 sebesar 0,064 dan motivasi belajar sebesar 0,128. Dari nilai-nilai tersebut diperoleh persamaan regresi  $Y = -2,746 + 0,345 X_1 + 0,329 X_2 + 0,401 X_3$ . Persamaan ini mempunyai arti jika variable kecerdasan emosional ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan keaktifan siswa ( $X_3$ ) tidak ada maka prestasi belajar matematika ( $Y$ ) mempunyai nilai -2,7746. Peningkatan kecerdasan emosional satu satuan dalam keadaan variable bebas yang lain konstan, prestasi belajar akan naik sebesar 0,345 satuan. Peningkatan keaktifan siswa satu satuan dengan keadaan variable bebas yang lain konstan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,329 satuan. Peningkatan motivasi belajar satu satuan dengan kondisi variable bebas yang lain konstan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,401 satuan.

##### 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ke-1 :

Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional, keaktifan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Ternate Selatan.

Menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama. Hal ini didasarkan dari hasil uji regresi dengan *SPSS Versi 17*, Tabel 19 dan Tabel 20 diperoleh nilai R sebesar 0,903 dan F-hitung sebesar 91,434 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama yang signifikan antara kecerdasan emosional ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan keaktifan siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y$ ).

Uji Hipotesis ke-2 :

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Kecamatan Ternate Tahun 2013/2014 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini didasarkan dari hasil uji regresi dengan *SPSS Versi 17*, didapat nilai korelasi parsial 0,275 dan t-hitung sebesar 4,734 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan demikian hipotesis dapat diterima. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,345 yang berarti jika kecerdasan emosional ditingkatkan satu satuan dan

variable bebas yang lain konstan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,345 satuan.

UjiHipotesis ke-3 :

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Kota Ternate tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini didasarkan dari hasil uji regresi dengan *SPSS Versi 17*, didapat nilai korelasi parsial 0,367 dan t-hitung sebesar 5,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan demikian hipotesis dapat diterima. Nilai koefisien regresi motivasi belajar (X2) adalah sebesar 0,401 yang berarti jika motivasi belajar ditingkatkan satu satuan dan variable bebas yang lain konstan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,401 satuan.

Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 37,53% dan sumbangan relatifnya 47,57%. Hal ini berarti prestasi siswa SMP Negeri Kecamatan Ternate tahun 2013/2014 dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar sebesar 47,57% dan sisanya dipengaruhi oleh dua variabel lain dalam penelitian ini.

UjiHipotesis ke-4 :

Pengaruh keaktifan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Kecamatan Ternate tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini didasarkan dari hasil uji regresi dengan *SPSS Versi 17*, didapat nilai korelasi parsial 0,349 dan t-hitung sebesar 3,789 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dengan demikian hipotesis dapat diterima. Nilai koefisien regresi keaktifan (X3) adalah sebesar 0,329 yang berarti jika keaktifan ditingkatkan satu satuan dan variable bebas yang lain konstan maka prestasi belajar matematika akan naik sebesar 0,329 satuan.

Sumbangan efektif keaktifan terhadap prestasi belajar matematika adalah 24,12% dan sumbangan relatifnya 30,57%. Hal ini berarti prestasi siswa SMP Negeri Kecamatan Ternate tahun 2013/2014 dipengaruhi oleh variabel keaktifan sebesar 30,57% dan sisanya dipengaruhi oleh dua variabel lain dalam penelitian ini.

Perhitungan sumbangan efektif dan relatif menggunakan program *SPSS versi 17* diperoleh Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap

prestasi belajar matematika adalah 11,9% dan sumbangan relatifnya 17,12%. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 27,5% dan sumbangan relatifnya 39,57%. Sumbangan efektif keaktifan terhadap prestasi belajar matematika adalah 30,1% dan sumbangan relatifnya 43,31%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan keaktifan terhadap prestasi belajar matematika baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini berarti bahwa apabila variabel-variabel bebas yakni kecerdasan emosional, motivasi belajar dan keaktifan secara simultan maupun parsial mengalami kenaikan maka prestasi belajar siswa semakin tinggi. Sebaliknya apabila variabel-variabel bebas yakni kecerdasan emosional, motivasi belajar dan keaktifan secara simultan maupun parsial mengalami penurunan maka prestasi belajar matematika siswa semakin rendah.

### 2. Saran

Agar dapat meneruskan penelitian yang memiliki variabel lain yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan keaktifan dapat memberikan pengaruh sebesar 78,9% dari seluruh variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, Daniel. (1999). *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan*
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. hlm 53
- Sumdi Suryabrata, 1995 *psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada hlm 249.
- Witherington, Cart. (2003). *Psikologi Pendidik Terjemahan Purwanto*. Jakarta:
- Remaja Rosdakarya
- Lawrence Saphiro E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia. hlm.8
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *ESQ, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan hlm 9*
- Sardiman .2003 *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada. hlm 73
- Purwanto, M.Nalim. 2002. *Prinsip Prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hlm 61
- Arifin Furchan. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka . hlm 411
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Surharsimi. Arikunto 2002 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. hlm.128
- Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.